

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Resepsi Estetis Mahasiswa Piano Prodi Musik ISI Yogyakarta terhadap Nocturne Op. 9 No. 2 Karya Chopin” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Penulis berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu setia menyertai setiap langkah penulis. Dalam setiap proses, penyertaan Tuhan menjadi sumber kekuatan dan sukacita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga Dosen Pembimbing I yang selalu mendorong penulis untuk produktif dalam penulisan ilmiah;

5. Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar, mendukung, serta membimbing dengan penuh kasih. Terima kasih karena telah memberikan arahan, waktu, dan perhatian dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis juga mendapat banyak wawasan baru;
6. Wahyudi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh kasih. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama menimba ilmu di ISI Yogyakarta sehingga penulis dapat berkembang dalam proses bermusik hingga saat ini;
7. Teristimewa untuk Papa, Mama, dan Kakak yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis, baik secara emosional maupun dalam bentuk fasilitas yang dibutuhkan selama proses penulisan skripsi ini. Doa, nasihat, dan semangat yang diberikan kepada penulis turut membantu penulis untuk tetap berproses hingga menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
8. Terima kasih kepada Leticia dan Daniella selaku responden dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk terlibat secara aktif dalam proses wawancara dan diskusi. Keterbukaan, kerja sama, serta kesungguhan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang mendalam dan relevan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik;
9. Kepada tiga orang sahabat penulis, Abel, Audi, dan Sasmita, yang telah mendampingi penulis sejak awal semester hingga selesainya penulisan skripsi ini. Dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang terjalin selama proses

penulisan menjadi sumber semangat tersendiri bagi penulis. Terima kasih atas dukungan penuh kasih, kebersamaan dalam berbagi ilmu, pengalaman, dan berbagai bantuan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi;

10. Ucapan terima kasih kepada Regina, yang telah berkenan berbagi pengalaman serta memberikan arahan sejak awal proses penulisan skripsi ini. Dukungan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memahami alur penulisan serta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi.
11. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Perhatian dan dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi motivasi bagi penulis dalam menjalani penelitian hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
12. Teman-teman dan warga jemaat GKJ Madukismo yang turut mendukung serta selalu mendoakan penulis selama berproses sejak semester awal hingga penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi bagian penting untuk ruang bertumbuh khususnya dalam pelayanan bermusik, serta menghadirkan semangat dan sukacita bagi penulis;
13. *Much Love Family* (mas Yeye, mas Adit, mas Christo, bang Rega, Audi, dan Abel) yang memberi motivasi serta semangat kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran, perhatian, serta kebersamaan yang terjalin menjadi sumber semangat tersendiri bagi penulis;
14. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Musik, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih karena telah membantu

penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dukungan, kerja sama, serta berbagai bentuk bantuan yang diberikan sangat berarti bagi penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang musikologi dan bidang musik klasik, khususnya dalam instrumen piano.



Yogyakarta, 12 Desember 2026

Tiara Larasati E. Bombang

ABSTRAK

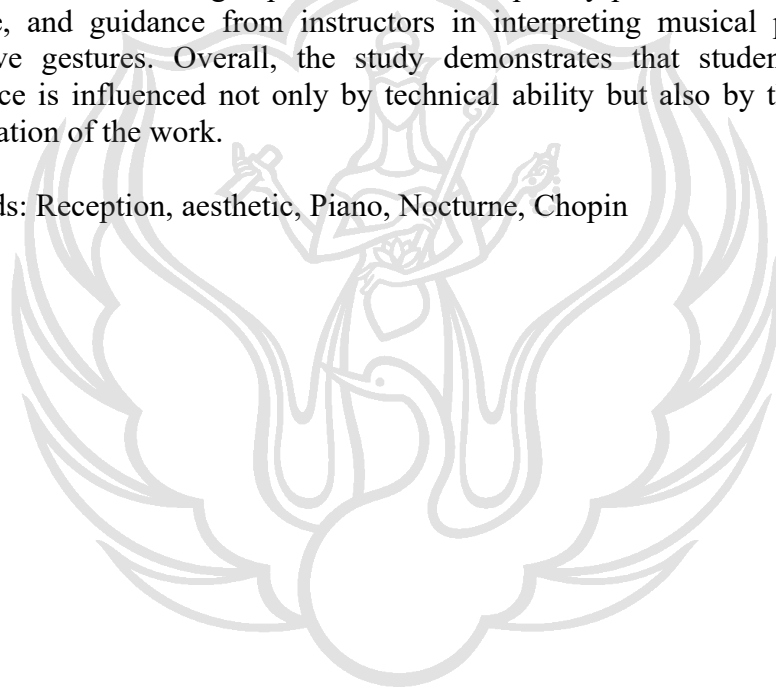
Nocturne Op. 9 No. 2 karya Frédéric Chopin menjadi salah satu komposisi piano solo yang terkenal. Karya ini termasuk dalam kumpulan tiga nocturne yang tergabung dalam Opus 9, memiliki melodi yang bernuansa tenang dan penuh ekspresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap resepsi estetis mahasiswa piano Prodi Musik Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta terhadap karya tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berlandaskan teori resepsi estetika Hans Robert Jauss dan estetika musik F.H. Smits van Waesberghe S.J. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik studi kepustakaan, observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi guna memperoleh data yang akurat. Hasil dari penelitian ini adalah resepsi estetis kedua responden berpusat pada karakter melankolis dan romantis yang dianggap sebagai inti keindahan karya ini. Nilai estetika musikal muncul dari melodi yang mengalun, penggunaan ornamen serta dinamika yang memberi ruang ekspresi emosional. Pengalaman belajar keduanya dibentuk oleh proses latihan, bacaan literatur, serta arahan dari pengajar yang membantu memahami kalimat musik dan ekspresi pada setiap bagian. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman estetis mahasiswa tidak hanya dipengaruhi kemampuan teknis, tetapi juga pemaknaan pribadi terhadap karya.

Kata kunci: Resepsi, estetis, piano, *Nocturne*, *Chopin*

ABSTRACT

Frédéric Chopin's *Nocturne Op. 9 No. 2* is one of the most renowned solo piano compositions. Part of a set of three nocturnes in Opus 9, the piece is characterized by its calm yet highly expressive melodic lines. This study aims to reveal the aesthetic reception of piano students at the Music Department of the Indonesian Institute of the Arts (ISI) Yogyakarta toward the work. A descriptive qualitative method was employed, grounded in Hans Robert Jauss's theory of aesthetic reception and F.H. Smits van Waesberghe's musical aesthetics. Data collection involved literature review, observation, in-depth interviews, and documentation to obtain comprehensive information. The findings show that the students' aesthetic reception centers on the work's melancholic and romantic character, which they regard as the core of its beauty. Musical aesthetic value arises from flowing melodies, the use of ornamentation, and dynamics that provide space for emotional expression. Their learning experiences were shaped by practice sessions, musical literature, and guidance from instructors in interpreting musical phrasing and expressive gestures. Overall, the study demonstrates that students' aesthetic experience is influenced not only by technical ability but also by their personal interpretation of the work.

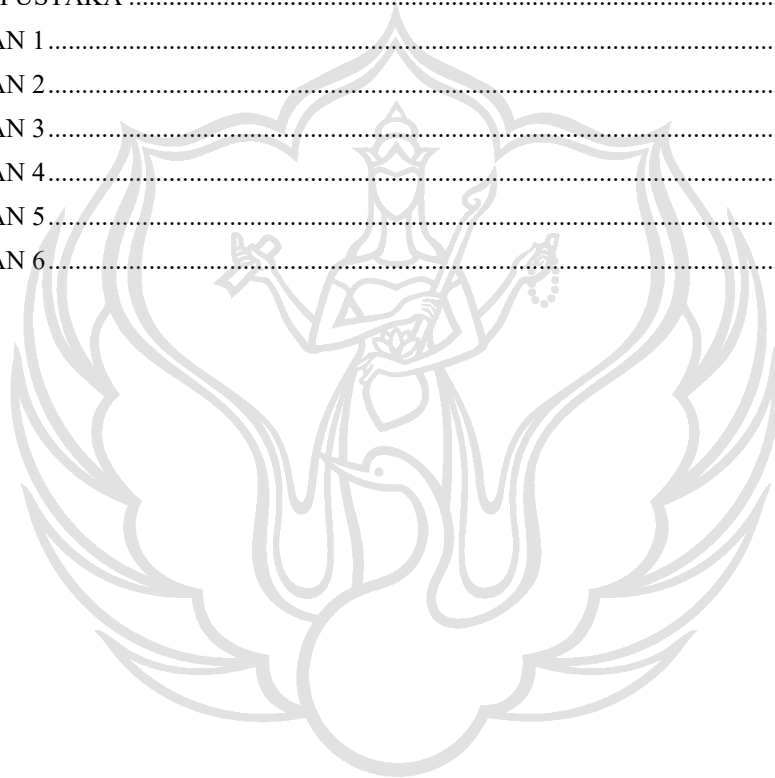
Keywords: Reception, aesthetic, Piano, Nocturne, Chopin



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Landasan Teori	13
BAB III	15
METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Teknik pengumpulan data.....	16
C. Prosedur Penelitian	18
a. Tahap Persiapan Penelitian.....	18
b. Pengumpulan Referensi dan kajian Literatur	19
c. Penentuan dan Pemilihan Responden.....	19
d. Pengumpulan Data	20
e. Analisis Data	20
f. Penyusunan Hasil dan Pembahasan	21
BAB IV	22
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Resepsi Estetis Mahasiswa Terhadap Karakter Musikal Nocturne Op. 9 No. 2	22
B. Pengalaman Belajar dan Strategi Interpretasi Dalam Mempelajari Karya.....	33

C.	Tantangan Teknis dan Pengalaman Musikal dalam Permainan Piano	37
D.	Resepsi Estetis Berdasarkan Teori Hans Robert Jauss.....	45
a.)	Norma-norma genre terkenal yang diresepsi.....	46
b.)	Relasi implisit dengan karya yang telah dikenal.....	46
c.)	Kontradiksi antara fiksi dengan kenyataan	48
E.	Resepsi Estetis Berdasarkan Perspektif Estetika Musik	49
BAB V..	52
PENUTUP.....	52
A.	Kesimpulan	52
B.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN 1	61
LAMPIRAN 2	62
LAMPIRAN 3.....	65
LAMPIRAN 4.....	66
LAMPIRAN 5.....	67
LAMPIRAN 6.....	70



DAFTAR GAMBAR

Notasi 1 Tema Utama.....	24
Notasi 2 <i>Filler</i>	25
Notasi 3 Keterampilan.....	26
Notasi 4 Keterampilan.....	27
Notasi 5 Tantangan Teknis	37
Notasi 6 Tantangan Teknis	39
Notasi 7 Tantangan Teknis	41
Notasi 8 Tantangan Teknis	42
Notasi 9 Tantangan Teknis	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wawancara Resepsi Estetis	30
Tabel 2. Wawancara Pengalaman Belajar	36
Tabel 3. Wawancara Tantangan Teknis.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemaknaan menjadi bagian terpenting dan paling mendasar dalam pengalaman manusia terhadap seni, termasuk musik. Melalui proses pemaknaan, manusia tidak hanya menikmati seni sebagai objek inderawi, tetapi juga membangun hubungan batin dengan karya yang dialami. Proses ini melibatkan kesadaran, perasaan, serta refleksi untuk menghadirkan pengalaman estetis yang bermakna bagi individu. Proses pemaknaan dalam kajian estetika tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologis manusia. Gie (2004) mengatakan bahwa mempelajari proses kegiatan mencipta yang dilakukan oleh seniman untuk menghasilkan sebuah karya yang indah, merupakan psikologis estetis. Pandangan ini menegaskan bahwa pengalaman estetis juga berkaitan dengan manusia yang secara psikologis memahami, merasakan, dan merespons keindahan yang dihadirkan.

Sejalan dengan hal tersebut, proses pemaknaan dalam seni juga dapat dipahami melalui konsep resepsi. Menurut Azizah et al (2020), resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin) dan *reception* (Inggris) yang berarti penerimaan, dan jika diartikan secara luas dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengolah isi pesan yang disampaikan oleh sebuah media sehingga dapat memberikan pemahaman dan makna oleh khalayak. Resepsi dalam musik merupakan sebuah proses yang melibatkan pengalaman, pemahaman, dan interpretasi dari setiap individu. Proses ini tidak pernah bersifat tunggal atau tetap, melainkan selalu terbuka terhadap perubahan makna seiring dengan latar belakang budaya, pengalaman pribadi, serta

konteks sosial dan historis dari pendengarnya. Kemudian yang dirasakan atau dipahami seseorang saat mendengarkan sebuah karya musik dapat berbeda dari waktu ke waktu maupun antar individu. Khoirunnisa (2020: 21) mengatakan bahwa musik tidak hanya digunakan untuk keindahan nada-nada, tetapi juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan melalui dinamika dan tempo. Hal ini sejalan dengan karakteristik musik klasik yang tidak hanya menonjolkan keindahan teknis, tetapi juga kedalaman makna.

Musik klasik, sebagai salah satu bentuk seni yang berpengaruh dalam sejarah peradaban manusia juga mengandung makna yang mendalam dan beragam. Elemen-elemen musik berfungsi sebagai sistem penandaan yang mampu mengkomunikasikan emosi. Musik dapat membantu mengekspresikan perasaan pendengarnya menjadi sedih, senang, semangat, gembira, atau bahkan menguatkan diri. Hidayat (2022), melalui penelitiannya mengatakan bahwa tangga nada minor cenderung menimbulkan kesan yang sedih dan haru, sementara tangga nada mayor menggambarkan suasana yang riang dan penuh semangat. Suasana musikal setiap orang berbeda saat mendengarkan musik tergantung cara memaknainya. Musik atau lagu dengan tempo cepat seringkali dimaknai sebagai karya yang mengungkapkan keterampilan dan dapat membangkitkan suasana gembira. Sedangkan lagu yang memiliki tempo lambat mengungkapkan perasaan musikal seperti tenang dan haru. Elemen-elemen musikal menjadi peran penting dalam membentuk respons emosional pendengar dalam memaknai musik. Hal ini tampak jelas dalam karya *Nocturne Op. 9 No. 2* karya Frédéric Chopin, dalam tempo *Andante* (lambat) dan melodi yang mengalun menciptakan suasana yang tenang.

Novitriana (2022) mengungkapkan bahwa yang mencetuskan istilah Nocturne pertama kali adalah seorang pianis asal Irlandia, John Field (1782-1873). Nocturne Op. 9 No. 2 digubah pada sekitar tahun 1830-1832 dan diterbitkan pada tahun 1833. Karya ini adalah salah satu nocturne terkenal dari Chopin pada era romantik, yang ditandai dengan melodinya yang ekspresif dan emosional. Era romantik dimulai dari sekitar tahun 1800 hingga 1900, komposer menyampaikan alur cerita yang lebih dramatis melalui karya musiknya, sehingga karya-karya musik pada era romantik terkenal ekspresif. Hardjana (2018), mengatakan bahwa aliran romantik mencoba mencari sesuatu yang belum pernah ditemukan, menjawab pertanyaan yang belum terjawab, mewujudkan khayalan sebagai kenyataan, dan membongkar batas untuk menemukan pandang kebebasan. Nocturne Op. 9 No. 2 memiliki tangga nada E flat major, dimainkan dengan lembut dan penuh cinta. Karya instrumental piano dapat menghadirkan suasana tenang, dan jika dibandingkan dengan instrumen lain seperti drum yang menghasilkan suasana lebih hidup dan bersemangat. Kedua instrumen tersebut menimbulkan pengalaman mendengar yang berbeda. Hal ini juga tampak dalam era digital modern, Nocturne Op. 9 No. 2 memiliki makna yang lebih luas dan beragam.

Fenomena menarik terjadi, bahwa Nocturne Op. 9 No. 2 mengalami reinterpretasi makna yang beragam. Di era digital, Nocturne Op. 9 No. 2 karya Chopin sering digunakan sebagai musik latar dalam berbagai konten media sosial, seperti video *slow motion*, visual sinematik, hingga konten komedi. Musik ini memiliki karakter emosional dan menenangkan, sehingga ketika digunakan dalam

video lucu muncul kontras yang menimbulkan efek komedi, ketika kejadian yang sebenarnya biasa saja diiringi dengan musik yang terdengar terlalu dramatis.

Karya ini juga pernah dimainkan oleh pianis Indonesia, Filda Salim dengan nama pengguna @fildabeat, di platform TikTok. Dalam kolom komentar, beberapa pengguna mengekspresikan pengalaman emosional mereka terhadap musik ini. Salah satunya, akun @Xgei, menuliskan *“sumpah kalo lg capeeee banget sama dunia, selalu dengerin lagu ini pake headphones + volume full + merem. nanti nangis sendiri habis itu lega :) TRUST ME!!”*. Sementara itu, akun @tenforchittaphon menggambarkan pengalaman imajinasinya juga menuliskan *“Denger lagu ini tuh berasa lagi duduk di kursi depan tungku perapian. Dindingnya pake wallpaper merah. Ruangannya redup”*.

Beragam tanggapan ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pengalaman emosional dan imajinatif yang berbeda dalam menerima musik yang sama, juga sekaligus menegaskan bahwa musik berfungsi bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium ekspresi. Jauss (1982), dalam (Dwi et al., 2025) mengungkapkan bahwa *“The meaning of a literary work is not a timeless object or fixed property, but a process of interaction between the text and its readers.”* Artinya, setiap kelompok pembaca dapat menafsirkan teks dengan melalui pengalaman, perbedaan pengetahuan, sesuai dan harapan (*expectation*) mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap musik selalu terbentuk melalui interaksi antara karya, pendengar, serta lingkungan budaya tempat musik itu diterima. Nocturne Op. 9 No. 2 menjadi contoh bahwa karya

musik Eropa abad ke-19 dapat memperoleh makna baru ketika hadir dalam ruang sosial-budaya masyarakat Indonesia melalui platform digital seperti TikTok.

Perubahan makna karya musik dalam ruang digital juga memengaruhi cara mahasiswa musik memandang repertoar klasik. Di lingkungan akademik musik Indonesia, khususnya di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, mahasiswa Program Studi Musik dituntut tidak hanya menguasai aspek teknis performatif, tetapi juga mengembangkan kemampuan reseptif terhadap repertoar klasik. Melalui kegiatan diskusi kelas, praktik instrumen, dan *live performance*, pemahaman mahasiswa terhadap karya terus berkembang. Pendekatan resepsi estetis menjadi relevan dalam konteks ini karena memberikan kerangka untuk memahami mahasiswa piano menerima dan memaknai pengalaman musikal mereka. Pengetahuan tentang harmoni, bentuk, dan sejarah musik turut menjadi dasar bagi terbentuknya resepsi estetis yang mendalam.

Penelitian mengenai resepsi mahasiswa terhadap karya piano masih terbatas, terutama pada ranah musik klasik di Indonesia. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek analisis musikal dan interpretatif. Seperti penelitian dari Novitriana (2022) tentang Analisis Interpretasi Pada Komposisi *Nocturne In E-Flat Major Op. 9 No. 2* Karya Chopin yang berfokus pada analisis interpretasi dan elemen musikal seperti dinamika, frase, dan ekspresi dari sudut pandang performer. Demikian pula, kajian Tang (2023) yang menganalisis perbedaan gaya komposisi dan interpretasi pianis profesional Rubinstein dan Ashkenazy terhadap nocturne awal dan akhir Chopin. Sementara Lanang (2024) meninjau aspek performatif dan teknik piano dalam *Fantaisie-Improptu Op. 66* karya Chopin.

Kemudian ditemukan perbedaan penelitian (*research gap*) yang signifikan, belum ada kajian mendalam yang menelusuri resepsi mahasiswa musik terhadap Nocturne Op. 9 No. 2. Pemilihan karya ini sebagai objek penelitian, tidak hanya didasarkan pada popularitas dan nilai historisnya, tetapi juga karena karya tersebut merepresentasikan karakter musik era Romantik yang sarat ekspresif, terutama melalui unsur melodi, harmoni, dan nuansa emosional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai mahasiswa piano Prodi Musik di ISI Yogyakarta yang menerima, memahami, dan membentuk resepsi estetis terhadap karya Nocturne Op. 9 No. 2 karya Frédéric Chopin. Meskipun karya ini sangat populer dan sering dijadikan materi pembelajaran, setiap mahasiswa menunjukkan pengalaman belajar, dan respons estetis yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat kemampuan teknis, pemahaman gaya musikal era romantik, pengalaman bermain piano, serta kesiapan emosional dalam membangun interpretasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengalaman musikal, latar belakang budaya, serta wawasan akademik mahasiswa mempengaruhi cara membangun makna terhadap karya musik klasik.

Berdasarkan pengamatan awal, dapat dipahami bahwa setiap mahasiswa piano memiliki pengalaman resepsi yang beragam terhadap Nocturne Op. 9 No. 2. Nocturne Op. 9 No. 2 menjadi daya tarik peneliti untuk menelusuri karya ini diterima dan dimaknai oleh mahasiswa melalui proses resepsi estetis, karena keindahan musikal dan nilai ekspresifnya. Kemudian bisa membentuk makna yang beragam sesuai latar pengalaman pendengar. Melalui pendekatan resepsi estetika,

penelitian ini berasumsi bahwa mahasiswa memaknai karya tersebut tidak hanya pada komposisi itu sendiri, tetapi juga terbentuk melalui proses resepsi dan pengalaman estetis.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperlukan perumusan masalah yang secara spesifik dapat mengarahkan penelitian ini. Rumusan masalah berikut disusun untuk mengidentifikasi aspek-aspek utama yang ingin ditelaah, sehingga penelitian dapat berjalan terarah dan mampu menjawab pertanyaan inti mengenai resepsi estetis mahasiswa piano Prodi Musik ISI Yogyakarta terhadap Nocturne Op. 9 No. 2 karya Chopin. Permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi estetis mahasiswa piano prodi musik ISI Yogyakarta terhadap Nocturne Op. 9 No. 2 karya Chopin?
2. Bagaimana pengalaman belajar mahasiswa dalam membentuk cara mereka menerima dan memahami Nocturne Op. 9 No. 2?
3. Bagaimana respons emosional mahasiswa piano saat memainkan Nocturne Op. 9 No. 2 secara keseluruhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan resepsi mahasiswa piano Prodi Musik ISI Yogyakarta terhadap Nocturne Op. 9 No. 2 karya Chopin.

2. Memahami pengalaman belajar mahasiswa dalam membentuk cara mereka menerima dan memahami Nocturne Op. 9 No. 2.
3. Mendeskripsikan respons emosional mahasiswa piano saat memainkan Nocturne Op. 9 No. 2 secara keseluruhan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu resepsi terhadap musik serta membuka/menambah wawasan yang berguna kepada pembaca secara khusus para praktisi musik, mengenai proses resepsi estetis yang terjadi. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teoretis tentang penerapan teori resepsi estetika (Jauss) pada karya musik instrumental, yang lebih banyak digunakan dalam kajian sastra. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya dalam memahami berbagai aspek yang memengaruhi resepsi estetis mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya memperkuat dasar teori tentang penggunaan resepsi estetika dalam kajian musik, tetapi juga membantu mengembangkan cara analisis yang lebih lengkap untuk memahami makna musik yang diperoleh dari pendengar maupun pemain dalam lingkungan pendidikan.

2. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa atau pengajar dalam proses pembelajaran musik, khususnya dalam memberikan perspektif baru dalam memahami dan mengapresiasi karya musik klasik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi musisi khususnya mahasiswa piano, dalam memperluas pemahaman terhadap Nocturne Op. 9 No. 2 karya Frédéric Chopin. Melalui kajian resepsi estetis, mahasiswa dapat mengembangkan kepekaan musikal, kemampuan interpretasi, serta pemahaman terhadap makna estetika yang terkandung dalam karya piano romantik.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian berjudul Resepsi Estetis Mahasiswa Piano Prodi Musik ISI Yogyakarta Terhadap Nocturne Op. 9 No. 2 karya Chopin terbagi dalam 5 bab yang tersusun sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas tinjauan pustaka yang memuat berbagai referensi relevan serta landasan teori yang digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Bab ketiga berisi metode penelitian yang digunakan beserta teknik pengumpulan data, serta prosedur penelitian. Bab keempat adalah hasil dan pembahasan, pada bab ini dipaparkan temuan penelitian terkait resepsi estetis mahasiswa piano terhadap Nocturne Op. 9 No. 2, dan bab kelima merupakan

penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti

